

---

---

## **PENGEMASAN PRODUK WISATA OLEH POKDARWIS SEBAGAI SALAH SATU MODEL PARIWISATA ALTERNATIF**

**Nyoman Dini Andiani, Ni Made Ary Widiastini**

Jurusan Perhotelan DIII, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng

Email: [demeilovedini@gmail.com](mailto:demeilovedini@gmail.com), [ary.widiastini@gmail.com](mailto:ary.widiastini@gmail.com)

### **ABSTRACT**

A Conscious Tourism Group in Indonesia called Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) is one of the groups in society that has an important role and contribution in tourism development in a region. The existence of Pokdarwis in the tourist destination should get support and guidance either by the community itself, government, academy and investors. This is so that Pokdarwis can play a more effective role in helping to mobilize the community in realizing the environment and atmosphere that is conducive to the growth and development of tourism activities in tourist destinations. Buleleng District there are 12 Pokdarwis which in practice still needs to get attention from various parties. On this occasion, the Ipteks for Society (IbM) program, which is an annual program implemented by a university, can be a means of providing services to the community regarding issues that arise in the group. Through this IbM program, two Pokdarwis, such as Pokdarwis Tunjung Mekar and Pokdarwis Bhuana Shanti, have just developed physical potential, requiring assistance and training to maximize the potential of their village. In this case the two groups are not well understood for the package tour, so based on the condition, IbM's programme is a means to arrange the community to create package including marketing strategies. Understood the disadvantages of guiding guides that guide travelers who ask them to use a foreign language, then the IbM program is created guidebook in two languages and Indonesian. Through participatory approaches various forms of training and guidance on how to package tourism, holiday techniques and marketing strategies can be done well.

**Keywords:** Pokdarwis, Training, Package Tour, Tourist Guidelines Book, Marketing Strategy.

### **ABSTRAK**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah salah satu kelompok yang ada di dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah. Keberadaan Pokdarwis di suatu daerah tujuan wisata perlu mendapat dukungan dan pembinaan baik oleh masyarakat itu sendiri, pemerintah, akademi dan investor. Hal tersebut bertujuan agar Pokdarwis dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat di dalam mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu daerah tujuan wisata. Kabupaten Buleleng terdapat 12 Pokdarwis yang dalam praktiknya masih memerlukan perhatian oleh berbagai pihak. Pada

kesempatan ini program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang merupakan program tahunan yang diterapkan oleh pendidikan tinggi, dapat menjadi sarana dalam memberikan layanan pada masyarakat terkait dengan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelompoknya. Melalui program IbM ini, dua Pokdarwis yakni Pokdarwis Tunjung Mekar dan Pokdarwis Bhuana Shanti, selama ini hanya melakukan pengembangan fisik potensi, sehingga memerlukan adanya pendampingan dan pelatihan guna mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki desanya. Dalam hal ini kedua kelompok tersebut kurang memahami cara pembuatan paket wisata, sehingga berdasarkan kondisi tersebut kegiatan IbM ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam membuat paket wisata termasuk strategi pemasarannya. Selain itu memahami lemahnya cara memandu wisata terutama memandu wisatawan asing yang mewajibkan mereka menggunakan bahasa asing, maka pada program IbM ini dilakukan pembuatan buku panduan *guiding* dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Melalui pendekatan partisipatif berbagai bentuk pelatihan dan pembinaan baik cara pembuatan paket wisata, teknik pemanduan wisata maupun strategi pemasaran dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** pokdarwis, pelatihan, paket wisata, buku panduan wisata, strategi pemasaran.

## PENDAHULUAN

Potensi keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan keramah-tamahan penduduk di Pulau Bali, menjadikan wisatawan memilih untuk berkunjung ke Bali. Salah satu daerah di Bali yang memiliki potensi alam yang indah dan unik adalah Kabupaten Buleleng yang terletak pada Bali bagian utara. Dalam praktiknya pariwisata di Kabupaten Buleleng ini lebih menonjolkan wisata alam dibandingkan dengan pengembangan pariwisata di Bali Selatan yang lebih menekankan pada potensi budaya. Kelebihan pada potensi alam tersebut menjadi daya tarik sendiri dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi Buleleng. Seiring kesadaran masyarakat Buleleng yang menyadari bahwa daerahnya telah

dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, maka Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pun dibentuk dengan tujuan agar masyarakat dapat dilibatkan secara aktif di dalam pengembangan pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan gagasan Rahim (2012) bahwa peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya.

Kelompok Sadar Wisata sebagai suatu upaya alternatif yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan

pengembangan pariwisata dalam bentuk kampanye sadar wisata. Dalam penerapannya, pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata dalam hal ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan. Kelompok Sadar Wisata yang terdapat di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nama-nama Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng

No	Nama Kelompok	No.SK/tgl/Yang Mengeluarkan	Nama Desa
1	Banten Sari	02 / Disbudpar / 2007 tgl 19 Januari 2007	Desa Ambengan Kec.Sukasada
2	Tirta Bhuana Sari	05/ Disbudpart / 2005 tgl 17 Mei 2005	Desa Sekumpul Kec. Sawan
3	Teluk indah	11 / Disbudpar / 2005 tgl 12 Septem 2005	Desa Sumber Klampok Kec. Gerokgak
4	Gunung Luwih	21 / Disbudpar / 2009 tgl 1 Mei 2009	Desa Gitgit Kec.Sukasada
5	Wukir Samirana	03 A / Disbudpar / 2005 tgl 14 Maret 2005	Desa Sembiran Kec.Tejakula
6	Tunjung Mekar	06 A / Disbudpar / 2004 tgl 1 September 2004	Desa Sambangan Kec. Sukasada
7	Bhuana Lestari	06 / Disbudpar / 2004 tgl 1 September 2004	Desa Munduk Kec. Banjar
8	Segara Lovina	07 A / Disbudpar / 2004 tgl 12 Oktober 2004	Desa Kaliasem Kecamatan Banjar
9	Lovina	03 / Disbudpar / 2010 tgl 14 Pebruari 2010	Desa Kalibukbuk Kec. Buleleng
10	Tirta Mahayu	/ Disbudpar / 2013 tgl 28 Sep 2010	Desa Menyali Kec. Sawan
11	Segara Ulangun	-	Desa Penuktukan, Desa Bebetin

			Kec.Sawan
12	Bhuana SHANTI	/ Disbudpar / 2013 tgl 20 Mei 2013	Desa Bebetin Kec.Sawan

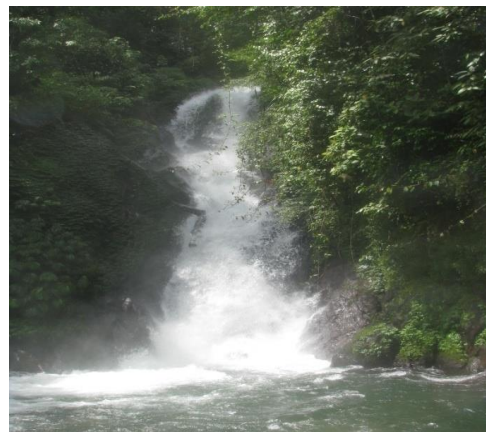
Sumber: Disparda Kab. Buleleng, 2014.

Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar yang berlokasi di Desa Sambangan, Kec. Sukasada, terletak sekitar 5 km dari ibu kota kecamatan ataupun ibu kota kabupaten, dengan waktu jarak tempuh dari kota Singaraja sekitar 10-15 menit dengan mengendarai mobil ataupun sepeda motor. Masyarakat di Desa Sambangan yang telah membentuk Kelompok Sadar Wisata dan diberi nama Pokdarwis Tunjung Mekar beranggotakan 30 orang, termasuk di dalamnya terdapat pihak penanggung jawab dan penasehat. Berdasarkan kualitas pendidikannya, rata-rata latar belakang pendidikannya adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga pendidikan non formal atau jenis pelatihan-

pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan non akademis. Pengembangan daya tarik air terjun yang ada di Desa Sambangan dengan segala potensi pendukung lainnya, memang jika dikaitkan dengan siklus hidup daerah pariwisata yang dikemukakan oleh Butler (1980) perkembangan pariwisata di desa tersebut masih pada tahap eksplorasi (pertumbuhan). Hal tersebut dibuktikan dengan masih alami dan belum tersentuhnya dengan baik potensi alam seperti air terjun Aling-aling, air terjun Dedari, air terjun Canging dan air terjun Cemare yang terdapat di daerah tersebut. Potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Air Terjun Canging



Gambar 2. Air Terjun Dedari



Gambar 3. Air Terjun Cemara



Gambar 4. Air Terjun Pucuk

Kelompok Sadar Wisata yakni Pokdarwis Bhuana Shanti telah berupaya untuk mengembangkan potensi wisata desanya melalui pengembangan wisata trekking. Desa Bebetin yang berlokasi di Kecamatan Sawan, 20 km sebelah Timur Kota Singaraja dengan jarak tempuh 40 menit dari ibu kota kabupaten Buleleng, telah membentuk Pokdarwis Desa Bebetin pada 2009. Desa tersebut memiliki sebuah bukit yang bernama Bukit Bebetin yang sangat mempesona. Bukit tersebut sangat ideal untuk dikemas menjadi wisata trekking. Lokasi obyek Bukit Bebetin terletak di kawasan yang sangat strategis yakni diapit oleh tiga obyek wisata terkenal yaitu Air Terjun Sekumpul, Air Terjun Mampeh Galungan, dan Air Sanih. Selain kawasan wisata di perbukitan, Desa Bebetin juga mempunyai kawasan wisata alam yang bernama Kawasan Teja Sari. Kawasan Teja Sari memendam daya tarik perairan yang sangat mempesona, yakni sumber mata air yang keluar dari himpitan batu-batu besar yang dikelilingi tebing

lempengan bebatuan yang menawan dan dihiasi kolam alam sebagai tempat rekreasi renang atau memancing.

Kawasan Teja Sari berlokasi di Dusun Kusia, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Buleleng Bali, yang berjarak hanya hampir 800 m dari pusat desa, 1,5 km dari Objek wisata Bukit Bebetin dan hampir 1,6 km dari Kawasan Wisata Air Terjun Sekumpul. Di sisi lain Desa Bebetin juga mempunyai atraksi wisata Sapi Gerumbungan yang merupakan satu-satunya atraksi tradisional warga Desa Bebetin yang unik dan klasik, yang mulai secara periodik dikembangkan pada 17 Nopember 2002. Memahami aktifitas wisata tersebut dapat berkontribusi positif bagi masyarakat maupun pemerintah, Bapak Bupati Buleleng pun memberikan apresiasi positif bagi sebagai kelompok usaha ternak sapi yakni Wiwit Merta Sari. Lokasi atraksi sapi gerumbungan hanya  $\pm$  1 km dengan lokasi air terjun sekumpul atau 15 menit perjalanan dengan transportasi yang tersedia. Jika perjalanan wisata dari Lovina

menuju air terjun sekumpul anda akan melewati lokasi atraksi sapi gerumbungan dan lokasi Bukit Bebetin di Desa Bebetin yang berjarak 23 km dengan waktu tempuh ± 50 menit saja. Kunjungan ke lokasi objek wisata di Desa Bebetin dan air terjun sekumpul bisa melewati jalur alternatif diantaranya: (1) Kintamani melewati Tamblang-Bontihing-Pakistan menuju Bebetin-Sekumpul; (2) Air Sanih melewati Jagaraga menuju Bebetin-Sekumpul; dan (3) Denpasar melalui Puncak Sari (Desa Wanagiri) dan Lemukih menuju Sekumpul dan Bebetin. Banyaknya peluang serta kekuatan yang dimiliki oleh desa-desa tersebut, maka masyarakat sebagai tuan rumah seharusnya mampu mendapatkan manfaat ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Namun, manfaat tersebut belum mampu dirasakan secara optimal karena lemahnya strategi yang ditempuh oleh masyarakat di dalam mengemas potensi alam dan potensi budaya yang dimiliki oleh desa-desa tersebut. Dengan demikian, permasalahan yang ada dapat diatasi dengan melibatkan peran pihak akademisi dan pemerintah dalam membantu masyarakat khususnya mereka yang ada dalam kelompok desa wisata untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga keuntungan dapat diraih sesuai dengan harapan.

Berdasarkan temuan pada kedua Kelompok Sadar Wisata, terdapat tiga permasalahan yang terkait dengan penerapan

manajerial. Adapun tiga permasalahan yang dihadapi mitra (Pokdarwis Tunjung Mekar Desa Sambangan dan Pokdarwis Bhuana Shanti Desa Bebetin) dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Para Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki permasalahan dalam membuat paket wisata, mereka belum mampu untuk membuat paket wisata yang baik yang mampu memperkenalkan daerah wisata di desa masing-masing secara optimal. Paket wisata yang sudah dibuat bersifat monoton karena hanya menawarkan wisata trekking yang ada di desa masing-masing. Padahal berdasarkan dari ilmu terhadap pemasaran produk, paket wisata dapat dibuat dengan melakukan diservikasi produk melalui penggabungan potensi wisata, sehingga produk yang ditawarkan tidak bersifat monoton. Misalnya, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bisa menggabungkan wisata trekking dengan wisata meditasi. Begitupula masyarakat dapat mengubah rumahnya menjadi tempat tinggal bagi wisatawan ketika desanya dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata (desa wisata), sehingga manfaat ekonomi yang diterima oleh masyarakat akan menjadi lebih banyak.
2. Kedua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tersebut belum memiliki media pemasaran yang bagus, seperti brosur ataupun website yang sangat berguna jika

ada wisatawan yang akan datang ke Bali untuk liburan. Dalam hal ini, dengan adanya website maka wisatawan terutama wisatawan manca negara dapat melihat terlebih dahulu lokasi yang mungkin akan dikunjungi ketika ingin liburan ke Bali khususnya di Bali Utara website. Oleh sebab itu, website harus dirancang agar tampil semenarik mungkin, selain itu informasi tentang produk yakni lokasi, potensi, kegiatan wisata yang dapat dilakukan serta nomor telepon yang dapat dihubungi harus jelas. Hal tersebut akan mempermudah wisatawan untuk datang ke lokasi, sehingga jika mereka datang sendiri tanpa pemandu, maka pemandu lokal akan mampu menerima manfaatnya.

3. Terkait dengan kepuasan wisatawan, Pokdarwis mengalami kesulitan dalam memandu wisatawan, hal ini disebabkan mereka belum mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga mereka berharap bisa memiliki buku panduan (*guide book*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang berisikan tahapan yang harus dijelaskan kepada wisatawan serta informasi detail tentang objek atau daya tarik yang ada di masing-masing desa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai permasalahan mitra

adalah melalui pembinaan dan memberikan pelatihan tentang pemasaran wisata *adventure*. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam memberikan penjelasan serta teknik menggunakan aplikasi wisata. Dalam hal ini penggunaan TIK diterapkan pada saat penyusunan buku panduan wisata melalui pelibatan secara aktif anggota Kelompok Sadar Wisata, sehingga informasi yang dimasukkan sesuai dengan potensi yang tersedia. Dalam praktiknya pihak pemberi pelatihan berasumsi bahwa kelompok tersebut lah yang memahami dengan baik potensi-potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Adapun hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembinaan kepada para Pokdarwis untuk mendata potensi yang ada di desa masing-masing. Dalam hal ini bertujuan agar potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa agar bisa diketahui dan bisa mendapatkan sasaran untuk tujuan yang sesuai dengan daerah wisata yang dimiliki masing-masing desa oleh kedua Kelompok Sadar Wisata.
2. Memberikan pelatihan dalam pembuatan paket wisata berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menasar target pasar wisatawan, serta dengan dibuatnya peta paket wisata

akan memudahkan dalam mengelompokkan paket wisata yang bisa dibuat, adapun beberapa kelompok paket wisata seperti paket wisata trekking, paket wisata edukasi, paket wisata meditasi.

3. Melakukan pembinaan dan pendampingan pengumpulan data-data tersebut agar bisa dibuatkan dalam sebuah buku panduan wisata dan bisa dituangkan dalam satu brosur baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Begitupula data -data yang diperoleh juga dituangkan dalam website pemasaran untuk mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi.

Prosedur kerja dalam menerapkan pelatihan dan pembinaan kepada Kelompok sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dan Kelompok Sadar Wisata Bhuana Shanti Desa Bebetin dilakukan melalui tiga tahapan yakni: (1) tahap sosialisasi dan diseminasi tentang Pariwisata dan pengelolaan manajemen usaha untuk bisa menghasilkan paket wisata, (2) tahap pelatihan penggunaan TIK dalam menciptakan pemasaran berbasis IT (pemasaran secara *online*) yang akan sekaligus menghasilkan konten website, dan brosur dan (3) tahap pendampingan pembuatan Buku Panduan Wisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kegiatan Pada Masyarakat IbM

POKDARWIS Buleleng, telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan yakni observasi awal, pembukaan kegiatan, pelatihan pembuatan paket wisata, pembuatan buku panduan wisata, dan pendampingan pembuatan website telah terlaksana dengan melakukan pelibatan secara aktif ketua dan anggota Kelompok sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dan Kelompok Sadar Wisata Bhuana Shanti Desa Bebetin.

### **1. Pendampingan Pembuatan Paket Wisata**

Pembuatan paket wisata dilakukan dengan melibatkan secara aktif Kelompok sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dan Kelompok Sadar Wisata Bhuana Shanti Desa Bebetin, yang didampingi oleh pemberi pelatihan. Pada kesempatan ini pemberi pelatihan merupakan praktisi pariwisata yang telah aktif di industri pariwisata baik pada sektor formal maupun sektor informal kepariwisataan. Kegiatan pelatihan pembuatan paket wisata dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Sekretaris Pokdarwis Tunjung Mekar Saat Menyampaikan Potensi yang Tersedia pada Desanya



Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ketua maupun anggota Kelompok Sadar Wisata di Desa Sambangan dan Desa Bebetin, dilaksanakan selama tiga kali pertemuan bersama, dan sepuluh kali pertemuan yang dilakukan melalui media sosial baik email maupun whatsapp. Melalui metode pertemuan langsung (*direct*) dan pertemuan tidak langsung (*indirect*), kedua kelompok sadar wisata tersebut mampu membuat paket wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pada pendekatan *direct*, pemberi pelatihan mengajak langsung peserta untuk melakukan trekking. Hal tersebut dilakukan agar peserta pelatihan yakni Kelompok sadar Wisata Tunjung Mekar Desa Sambangan dan Kelompok Sadar Wisata Bhuana Shanti Desa Bebetin memahami bentuk paket wisata yang akan dikemas, baik itu lokasi-lokasi yang akan dituju, waktu tempuh paket wisata, tempat peristirahatan yang sekiranya diperlukan oleh wisatawan selama mengonsumsi paket wisata tersebut, termasuk harga yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Kegiatan pembuatan paket wisata dapat dilihat pada gambar 6 dan gambar 7 berikut.



Gambar 6. Foto bersama sebelum trekking di Desa Bebetin



Gambar 7. Aktivitas guide lokal di Desa Sambangan

Pada gambar 6 dapat dilihat peserta dari kedua Kelompok Sadar Wisata, baik yang berasal dari Desa Sambangan maupun Desa Bebetin, yang selama kegiatan berlangsung peserta senantiasa terlibat aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Sementara pada gambar 7 dapat dilihat keterlibatan masyarakat lokal yang merupakan bagian dari Pokdarwis saat mengajak wisatawan untuk beristirahat setelah lelah melakukan kegiatan trekking.

Kegiatan pembinaan selanjutnya adalah pemberian pemahaman tentang hal-hal penting yang harus dipahami dalam pembuatan paket wisata. Pada kesempatan tersebut,

pelatihan dilakukan dengan melibatkan praktisi dari aspek pemasaran dengan tujuan mampu memberikan materi dan pengetahuan, cara dan teknik pembuatan buku panduan wisata, yang menarik, lengkap dengan informasi serta mampu digunakan sebagai sarana promosi baik pada media cetak maupun elektronik. Pada kegiatan tersebut peserta juga memaparkan hasil pendataan tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang ada pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Sambangan dan Desa Bebetin. Kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8. Diskusi saat pelatihan Buku Panduan Wisata

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selanjutnya diatur waktu dan tempatnya menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh kedua Pokdarwis, yang disesuaikan dengan waktu luang yang mereka miliki, sehingga pemberi pelatihan harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat yakni kebutuhan kedua kelompok sadar wisata tersebut. Hal tersebut dilakukan mengingat anggota Pokdarwis

selain sebagai pelaku layanan langsung pariwisata di desanya, juga memiliki pekerjaan lain yang harus dikerjakan sebagai rutinitas kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini keanggotaan pada Pokdarwis merupakan pekerjaan sampingan yang digeluti oleh masyarakat. Memahami keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Kelompok Sadar Wisata tersebut, maka kegiatan pelatihan selain dilakukan sesuai dengan waktu yang disediakan oleh peserta, juga bersifat terbuka yakni mereka diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dalam hal perbaikan dan penyempurnaan paket wisata melalui email maupun whatsapp.

## **2. Pendampingan Pembuatan Materi Website**

Pembuatan materi yang akan diinput ke dalam website dilakukan setelah paket wisata telah dibuat dengan baik, menarik dan dianggap memiliki nilai jual. Kegiatan pendampingan pembuatan materi website yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata di Desa Sambangan dan Desa Bebetin dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pembuatan website serta pendampingan pengisian dan pengoprasian admin untuk website yang akan dikelola langsung nantinya oleh Pokdarwis pada ke dua desa tersebut.
2. Evaluasi program paket wisata dan buku panduan wisata yang telah disusun untuk bisa di edit

kembali khususnya pada buku panduan wisata

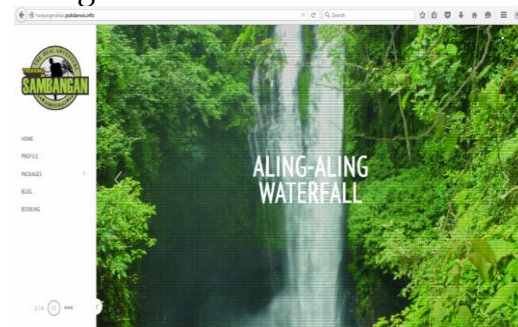
3. Evaluasi program pembuatan website dan memilih beberapa orang yang memiliki ketertarikan khusus pada pengoprasian website di masing masing kelompok

Berbagai bentuk tampilan website yang menunjukkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sambangan yang datanya di input oleh kedua kelompok sadar wisata pada kedua desa tersebut dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut.



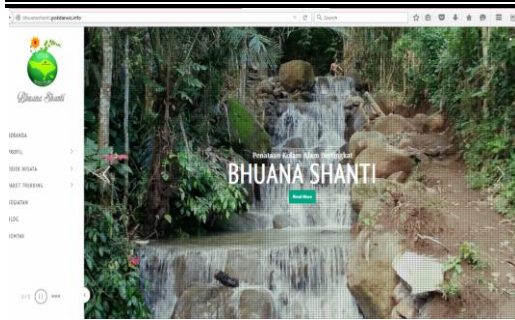
Gambar 9. Beberapa Potensi Desa Sambangan

Potensi wisata yang tersedia di Desa Sambangan dapat dilihat pada website Pokdarwis Tunjung Mekar dalam "http://tunjungmekar.Pokdarwis.info". Desa Sambangan yang memiliki potensi utama yakni air terjun, maka wisata air merupakan hal yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah tersebut. Sumber daya alam berupa air terjun merupakan keunikan yang dapat menjadi daya tarik Desa Sambangan pada pengembangan daerahnya sebagai daerah tujuan wisata, sehingga halaman depan pada website tersebut ditampilkan gambar air terjun, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 5.8 sebagai berikut.



Gambar 10. Tampilan Website POKDARWIS Tunjung Mekar

Keunikan sumber daya alam berupa air yang juga dimiliki oleh Desa Bebetin, yakni air terjun yang lebih landai namun masih sangat alami dan indah, maka pada halaman depan situs website yang dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Bebetin menampilkan gambar air yang situsnya diberi nama <http://bhuanashanti.Pokdarwis.info>, sebagaimana yang tertera pada gambar 11 berikut.



Gambar 11. Tampilan Website POKDARWIS Bhuana Shanthi

Program pengabdian yang dilakukan dengan melibatkan secara aktif peserta dan memberikan ruang yang lebih kepada partisipan karena berasumsi bahwa mereka lebih memahami potensi yang ada di daerahnya sejalan dengan istilah pendekatan indirektif yang dikembangkan oleh Adi (2012). Dalam hal ini, pendekatan nondirektif (partisipatif) perlu dilakukan pada kondisi masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pada pendekatan ini, pihak pemberi pelatihan dan pembinaan lebih bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat analisis dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri untuk tujuan yang mereka inginkan (Adi, 2012: 166-167). Melalui pendekatan tersebut, kegiatan penerapan ipteks bagi masyarakat (IbM) yang diterapkan pada kelompok sadar wisata di Desa Sambangan dan Desa Bebetin dapat berlangsung dengan baik, dan mampu memberikan manfaat positif baik pada aspek sosial

ekonomi maupun sosial budaya kepada dua kelompok tersebut.

## KESIMPULAN

Program IbM sebagai sebuah program rutin yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan baik yang negeri maupun swasta melalui kerjasama dengan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, sangat bermanfaat bagi masyarakat, akademisi maupun pemerintah. Pada kesempatan ini program IbM yang dilaksanakan pada kelompok masyarakat yakni Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar, Desa Sambangan dan Kelompok Wisata Bhuana Shanti, Desa Bebetin telah mampu memberikan manfaat pada aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan kepada kedua kelompok masyarakat tersebut. Pemahaman tentang pengemasan potensi yang dimiliki oleh kedua kelompok sadar wisata tersebut, telah terealisasi pada lahirnya paket-paket wisata yang dipasarkan melalui media cetak maupun elektronik. Dipilihnya promosi paket dengan memanfaatkan media elektronik bertujuan untuk menjangkau pasar secara luas, yakni hingga skala internasional. Melalui pemasaran yang tepat, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang akan mengalami peningkatan secara signifikan dan disertai dengan peningkatan kualitas layanan langsung pariwisata yang diberikan oleh kelompok-kelompok sadar wisata tersebut.

---

---

## SARAN

Program serupa tidak hanya berhenti pada program ini saja, karena masyarakat merasa masih perlu pendampingan yang lebih lanjut, serta mendapatkan ide ide yang bagus guna perkembangan wisata di desanya. Pokdarwis diharapkan juga terus memperhatikan keberlanjutan pengelolaan website dengan selalu memperbaharui berita di beranda situs yang telah disediakan. Selain itu, pihak desa juga perlu mengadakan sosialisasi berkaitan dengan program pengembangan desa sehubungan dengan pengembangan pariwisata dan membangkitkan kesadaran masyarakat utama bagi kaum muda untuk mau membangun desanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Interoensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 2006. *Data Monografi Desa dan Kelurahan Sambangan, Kabupaten Buleleng*.
- Dalem, A. A. G. R. 2004a. Merumuskan prinsip-prinsip dan kriteria ekowisata daerah Bali. *Jurnal Lingkungan Hidup Bumi Lestari* 4 (2) : 86 - 90
- Dalem, A. A. G. R. 2004b. Ekowisata dan agrowisata. Makalah disampaikan pada penataran Kelompok Sadar Wisata Denpasar tanggal 25-31 Juli 2004. Sebagian besar isi makalah ini pernah disampaikan dalam seminar "Dengan Ekowisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan" di Auditorium Universitas Udayana Denpasar, 29 Juni 2002.
- Kartajaya, Hermawan. 2003. *Marketing in Venus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kotler, P & Bowen, J.T. & Makens J.C. 2006. *Marketing for hospitality and tourism*, Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- STP Bali. 2000. *Evaluasi Produk Wisata Air Terjun Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Propinsi Bali*. STP: Nusa Dua Bali
- Sudibya, Bagus, 2003, *Prospektif Agrowisata dan Ekowisata di Kabupaten Buleleng Propinsi Bali* (Makalah ini disampaikan pada Seminar menjadikan Buleleng sebagai Daerah Tujuan Wisata Agrotourisme dan Ekotourisme pada tanggal 25 Agustus 2003).
- Wahab, Salah, 1989, *Pemasaran Pariwisata*, Jakarta : PT Pradnya Paramita.